

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) saat ini masih menjadi salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang mempunyai masa depan yang gemilang dikarenakan dengan keuntungannya yang cukup besar. Meskipun tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang bukan berasal dari Indonesia namun kedatangan kelapa sawit ke Indonesia mampu meningkatkan komoditas ekspor di Indonesia.

Penggunaan bibit yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit. Selain penggunaan bibit yang berkualitas, pemeliharaan bibit juga membutuhkan perhatian lain berupa pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu hal utama karena dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara di dalam tanah dan tanaman. Menurut Winarna dan Sutarta (2009), upaya-upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemupukan perlu terus dilakukan agar produktivitas tanaman dapat ditingkatkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui perbaikan ketepatan pemilihan dan aplikasi pupuk, penggunaan pupuk majemuk serta penggunaan bahan organik sebagai sumber hara.

Palm Oil Mill Effluent (POME) atau Limbah Cair Kelapa Sawit merupakan salah satu pupuk organik yang kaya akan unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti N, P, K, Mg dan Ca. POME juga bisa digunakan sebagai sumber hara bagi kelapa sawit, di samping itu POME merupakan

pupuk organik maka memiliki peran penting dalam mengubah sifat fisik, kimia dan biologi tanah menjadi lebih baik serta dapat memberikan kelembaban pada tanah. Sementara ditinjau dari kandungan haranya, setiap satu ton limbah cair pabrik kelapa sawit mengandung hara setara dengan 1.56 kg Urea, 0.25 kg TSP, 2.50 kg MOP dan 1 kg Kiserit (Putri, 2011). Berdasarkan kandungan hara tersebut, bahwa POME mampu memberikan nutrisi yang cukup tinggi. Pengaplikasian POME juga membantu mengurangi biaya pemupukan yang terbilang tinggi karena memanfaatkan hasil samping dari olahan pabrik kelapa sawit.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk percobaan dengan judul **“Pengaruh POME Terhadap Pertumbuhan Bibit di *Main Nursery*”**. Dengan harapan memperoleh dosis yang terbaik POME terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut peneliti melakukan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Masih terbatasnya informasi pengaruh POME terhadap pertumbuhan bibit di pembibitan utama.
- b. Penerapan POME belum diketahui dosis yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit di pembibitan utama.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari POME terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dan juga menemukan dosis yang terbaik khususnya pada *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas kelas yang bisa bermanfaat dalam pembibitan kelapa sawit *main nursery* dan juga sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang menyangkut POME pada bibit kelapa sawit khususnya pada *main nursery*.